

Intisari

Novel *Al-Karnak* (selanjutnya disingkat menjadi AK) salah satu karya Najib Mahfudz yang memiliki popularitas sangat tinggi. Novel yang terbit pertama kali pada tahun 1974 ini mengilustrasikan tragedi kekalahan Mesir dalam perang Juni 1967 melawan Israel. Secara ringkas, novel ini menggambarkan beberapa fakta kemanusiaan dan sosial akibat kekalahan perang yang dialami oleh warga Mesir. Kekalahan tersebut diwarnai dengan situasi saling curiga di antara warga negara. Kehadiran novel ini mencoba untuk menjelaskan problematika tersebut dengan menjadikannya sebagai dokumentasi atas praktik kekuasaan ketika negara mengalami kebangkrutan politik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menjabarkan sumber data berupa data tekstual novel AK dengan pendekatan postmarxis. Penelitian ini merumuskan dua permasalahan, *pertama*, bagaimana kedaulatan negara dan warga diproblematikasi dalam novel AK; *kedua*, setelah adanya problematisasi tersebut, bagaimana komunitas terjelang dihadirkan dalam novel AK. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dengan memproblematikisir dua kutub kedaulatan antara negara dan warga ini menjadikan kedaulatan negara ini menjadi entitas yang dominan, sehingga kehidupan warga negara terdistorsi oleh politisasi kedaulatan negara. Meskipun demikian, terdapat harapan dari novel ini yang menjelaskan bahwa dominasi kedaulatan negara mampu dinegasikan oleh kedaulatan warga. Bentuk negasi tersebut diabstraksikan dalam konsep kehidupan bahagia atau komunitas terjelang. Sebuah wacana tentang kehidupan warga yang autarkis, memiliki independensi dari segala bentuk dominasi.

Kata Kunci: Kedaulatan Negara, Kedaulatan Warga, Komunitas Terjelang, *Al-Karnak*, Najib Mahfudz.

Abstract

Al-Karnak (abbreviation AK) is one of Naguib Mahfudz's very popular works. This novel, first published in 1974, shows the tragedy of Egypt's defeat in the June 1967 war against Israel. Shortly, this novel describes several human and social facts that resulted from the defeat of the war suffered by the Egyptians. The defeat was colored by a state of mutual suspicion among the citizens. The presence of this novel tries to explain these problems by making it the documentation on the exercise of power when the state experienced political bankruptcy. This research is a qualitative descriptive by describing data sources in the form of textual data on AK narratives with a post-Marxist approach. This study formulates two problems, *first*, how the sovereignty power and the citizens is problematic in the AK's narrative. *Second*, after showing problematic situation, how the coming community is presented in the AK novel. The results of this study found that by problematizing the two poles of sovereignty between the state and citizenship, the sovereignty becomes the dominant entity, of course, that the lives of citizens are distorted by the politicization of state sovereignty. However, there are expectations of this novel explaining that state sovereignty could be



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**KEDAULATAN NEGARA VIS-A-VIS KOMUNITAS TERJELANG DALAM NOVEL AL-KARNAK KARYA
NAJIB MAHFUDZ**

M. HAFIDZULLOH S. M, Dr. Aprinus Salam, M. Hum.

Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

rejected by sovereignty of the citizen. The form of negation is abstracted from the concept of a happy life or the coming community. A discourse about the life of an autarchic citizen, has independence from all forms of domination.

Keyword: Sovereignty of the State, Sovereignty of Citizens, The Coming Community, *Al-Karnak*, Najib Mahfudz.